JURNAL STUPA Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur
Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

EVALUASI TAMAN LITERASI MARTHA CHRISTINA TIAHAHU, BLOK M, JAKARTA SELATAN

Ivan Derabdi Kasim Juhari[1)], Suryono Herlambang[2)*]

[1)]Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
ivanderabdi@gmail.com
[2)*]Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
suryonoh@ft.untar.ac.id
**Penulis Korespondensi:* suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 29-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan salah satu taman di Jakarta Selatan. Taman ini sepi oleh pengunjung dikarenakan tidak adanya aktivitas dan fasilitas yang menarik pengunjung sejak 2020. Pada tahun 2018 pemerintah mulai membangun sarana dan prasarana transportasi publik di area sekitar taman dengan tujuan agar penggunaan transportasi publik dapat lebih diprioritaskan. Revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu mulai dilakukan oleh PT Integrasi Transit Jakarta, yang merupakan anak perusahaan PT Mass Rapid Transit Jakarta mulai Agustus 2021 hingga September 2022. Oleh karena itu, perlu ada penelitian atau studi lebih lanjut mengenai persepsi dan preferensi masyarakat terhadap Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi dan preferensi pengunjung mengenai jenis aktivitas dan fasilitas yang tersedia pada taman dengan menggunakan metode wawancara dan skala likert yang menggunakan beberapa indikator pertanyaan. Manfaat dari studi persepsi dan preferensi pengunjung untuk mengetahui kinerja dari suatu fasilitas yang tersedia pada taman. Selain itu, untuk mengetahui fasilitas dan aktivitas apa yang belum ada dan kemungkinan dibutuhkan oleh pengunjung taman. Indikator-indikator terdiri dari fasilitas, konsep literasi, keamanan, manfaat sosial, dan manfaat lingkungan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, jurnal terkait, data sekunder, dan hasil dari penyebaran 80 kuisioner yang dibagikan kepada pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa puas dengan fasilitas taman, akan tetapi masih cukup banyak indikator yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Kata kunci: fasilitas; persepsi; preferensi; Taman Literasi Martha Christina Tiahahu

Abstract

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu is one of the parks in South Jakarta Since 2020, This park is empty of visitors due to the absence of activities and facilities that attract visitors since 2020. In 2018, the government start to build public transportation facilities and infrastucture in the area around the park with the aim of making the use of public transportation the priority. The revitalization of Taman Literasi Martha Christina Tiahahu was carried out by PT Integrasi Transit Jakarta start from august 2021 until September 2022. Therefore, there needs to be further research of study regarding public perseptions and preferences for the Taman literasi Martha Christina Tiahahu. The objective of this research is to identify visitors' perceptions and preferences regarding the types of activities and facilities available at the park using interview methods and a Likert scale that uses several indicator questions. The benefits of studying visitor perceptions and preferences are to determine the performance of the facilities available in the park. Apart from that, to find out what facilities and activities do not yet exist and might be needed by park visitors. The indicators consist of facilities, literacy concepts, safety, social benefits, and environmental benefits. The research data used in this research is through observation, journals, secondary data, and the results of 80 questionnaires that have been distributed to visitors of Taman

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Literasi Martha Christina Tiahahu. Based on the analysis that has been carried out, the results show that the majority of visitors are satisfied with the park facilities, but there are still quite a lot of indicators that need to be improved to maximize the existing potential.

Keywords: *facility; Martha Christina Tiahahu Literation Park; perception; preference*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Revitalisasi adalah suatu proses pembaruan, pemulihan, atau penghidupan kembali suatu objek, area, atau Kawasan kota yang telah mengalami degradasi agar kembali fungsional, relevan, atau memperoleh vitalitasnya Kembali (Tiesdel, 1996). Program revitalisasi yang dituangkan dalam Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2020 ini bertujuan untuk mempromosikan literasi di kalangan generasi muda. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah DKI Jakarta untuk mempromosikan literasi di ruang publik. Proyek yang dimulai pada 28 Oktober 2021 ini akan berlokasi di Blok M, Jakarta, dan akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti pameran literatur, panda, galeri, amfiteater, plaza, lapangan olahraga, dan *forest walk*. Area ini juga akan berfungsi sebagai tempat belajar, diskusi, dan kegiatan pembelajaran. Revitalisasi ini juga akan meluas hingga 11 hektar ruang hijau berkualitas tinggi. Lokasinya terletak di kawasan transit dan alih moda transportasi, termasuk terminal *Centrale Stichting Wederopbouw* (CSW), Terminal Blok M, dan Stasiun MRT Jakarta. Proyek ini diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada tanggal 18 September 2022. Oleh karena hasil dari revitalisasi, banyak perubahan yang terjadi di area tersebut, studi ini akan fokus pada identifikasi peran MRT dalam mengintegrasikan transportasi umum ke dalam area tersebut, serta fungsi area tersebut dalam kaitannya dengan dunia sastra di Jakarta. Hal ini akan membantu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik estetika area tersebut. Berdasarkan observasi penulis, revitalisasi yang mengusung konsep literasi untuk taman ini dinilai tidak sesuai dengan aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung, kapasitas perpustakaan yang sedikit dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung cenderung tidak mengarah ke literasi (membaca, menulis, dll.). Penulis bertujuan untuk melakukan penelitian tentang persepsi dan preferensi pengunjung di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Rumusan Permasalahan

Revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan kolaborasi yang dilakukan anak Perusahaan PT. MRT, yaitu PT. Integrasi Transit Jakarta (Perseroda) dengan Pemerintah DKI Jakarta. Terdapat beberapa hal yang ingin diteliti oleh penulis yang berkaitan dengan konsep, fungsi dan fasilitas pada taman. Penulis ingin mengidentifikasi revitalisasi taman ini yang menggabungkan konsep Taman Literasi dengan beberapa fasilitasnya sesuai dengan minat pengunjung atau tidak. Kemudian, apakah fasilitas yang tersedia di taman sudah sesuai dengan persepsi dan preferensi pengunjung dengan menggunakan beberapa indikator yang relevan.

Tujuan

Mengidentifikasi tujuan dari pengunjung untuk mengunjungi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, apakah ingin mengunjungi taman sebagai *meeting point* atau transit dan mengidentifikasi tingkat persepsi dan preferensi pengunjung mengenai fasilitas dan jenis kegiatan yang tersedia pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

2. KAJIAN LITERATUR

Taman Kota

Taman kota memiliki peran yang penting dalam sebuah kota yang padat, taman kota berfungsi sebagai fungsi sosial dan psikologis bagi warga kota. Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

beda untuk pergi ke sebuah taman kota, setiap klasifikasi umur tertentu tentu mengharapkan fasilitas dan aktivitas yang berbeda (Roovers, 2002).

Oleh karena itu, sebuah taman kota yang baik harus memiliki fasilitas dan aktivitas bagi semua umur, mulai dari fasilitas bermain untuk anak-anak hingga area untuk bersantai untuk lansia. Taman kota yang memiliki semua fasilitas dan aktivitas tersebut layak disebut taman kota yang berkelanjutan.

Literasi

Jenis kemampuan nyata, yang secara khusus mencakup kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis, terlepas dari siapa dan bagaimana kemampuan tersebut diperoleh (Purwati, 2018). Mengidentifikasi, memahami, dan memproses data serta berkomunikasi adalah semua contoh proses pembelajaran yang dikenal sebagai literasi.

Kegiatan Literasi dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya pada tempat khusus seperti perpustakaan atau sekolah, tetapi dapat juga dilakukan di Taman misalnya. Orang-orang cenderung akan mencari tempat yang nyaman dan sejuk untuk beraktivitas, seperti untuk membaca dan berkomunikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan atau relevansi antara kegiatan literasi dan taman.

Transformasi

Menurut kamus *The New Grolier Webster Internasional Dictionary of English Language,* transformasi adalah perubahan dari satu kata atau frasa menjadi bentuk baru yang memiliki arti atau frasa yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Perubahan menjadi sesuatu disebut transformasi. Ini adalah proses pemulihan total dari suatu bentuk menjadi bentuk baru. Ini adalah tahap akhir dari proses perubahan dan dilakukan secara bertahap oleh faktor waktu dan ruang yang sangat mempengaruhi proses (Wesbter, 1970).

Revitalisasi dari Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sendiri termasuk dalam transformasi yang cukup signifikan, dapat dilihat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan revitalisasi taman. Pada penelitian ini akan membahas transformasi dari Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Fasilitas

Fasilitas menjadi faktor penting ketertarikan seseorang untuk mengunjungi sebuah taman. sebuah taman akan menjadi lebih hidup jika terdapat fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjungnya. Tempat duduk dan toilet menjadi faktor yang mendukung kenyamanan orang berjalan kaki, orang yang berjalan jauh dan beraktivitas butuh untuk beristirahat (Liv Ostedal, 2015).

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu memiliki fasilitas umum yang dikelola dengan baik, seperti tempat duduk di bawah pohon untuk menciptakan suasana yang nyaman dan toilet yang memiliki petugas kebersihan. Selain itu, fasilitas lain seperti taman bermain untuk anak-anak, perpustakaan menjadi daya tarik tersendiri bagi taman ini.

Keamanan

Keamanan menjadi faktor penting untuk orang-orang beraktivitas di taman. Taman merupakan ruang publik dan bersifat terbuka baik secara spasial maupun secara sosial. Orang-orang cenderung akan menghindari ruang terbuka yang memiliki tingkat keamanan yang rendah. Keterlibatan pengunjung dalam mencegah dan mengatasi keamanan juga menjadi faktor penting, pada kota besar pengunjung cenderung bersifat individualis dan bersikap tidak peduli

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

dengan sekitar. Pihak-pihak yang rentan seperti Wanita dan anak-anak sering menjadi target dari tindak kejahatan. Oleh karena itu, Wanita sering merasa takut dan merasa tidak aman berada di ruang terbuka seperti taman (Sadeghi, 2023).

Aspek spasial dan desain sebuah taman akan lebih baik jika memiliki desain yang dapat mencegah tindak kriminal dan kejahatan. Contohnya, pencahayaan yang baik akan membuat orang untuk berpikir dua kali dalam melakukan tindak kriminal. Pada kasus Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, taman memiliki keamanan yang cukup baik karena memiliki tiga petugas keamanan yang diposisikan dalam 3 sudut taman. Untuk pencahayaan pada malam hari, memiliki banyak titik lampu taman sehingga cukup aman.

Transportasi Publik

Taman kota memiliki peranan penting bagi entitas sosial sebuah kota dalam keberlanjutan sebuah kota metropolitan. Untuk mencapai beragam manfaat, Taman kota harus memiliki akses dan integrasi yang baik dengan sistem transportasi kota (James et al., 2009). Meskipun dalam sebuah kota sudah memiliki taman kota yang cukup, kemacetan lalu lintas dapat menjadi hambatan bagi warga kota yang ingin mengunjungi taman kota menggunakan transportasi pribadi. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas sistem transportasi merupakan salah satu opsi terbaik dalam segi biaya dan lingkungan untuk mengoneksikan antara pengguna transportasi dengan Taman Kota.

Menurut Studi dari *City University of Hong Kong*, minimum jarak berjalan kaki yang baik dari tempat tinggal menuju taman adalah 500 meter dan menuju halte bus atau pemberhentian bus adalah 100 meter. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu memiliki tiga titik transportasi yang sangat dekat dengan taman, pertama adalah stasiun MRT yang memiliki jembatan langsung dari taman menuju ke stasiun MRT, kedua adalah terminal bus Blok M dengan jarak berjalan kaki kurang dari 100 meter. Ketiga halte CSW dengan jarak berjalan kaki yang sedikit jauh, yaitu sekitar 600 meter berjalan kaki.

Manfaat Lingkungan

Berdasarkan riset dari Universitas Edinburgh Lingkungan tempat tinggal yang lebih hijau atau yang tinggal dekat dengan taman memiliki resiko yang lebih rendah terkena penyakit pernapasan hingga ke penyakit mental. Tinggal di tempat yang lebih hijau atau dekat dengan taman secara psikologis akan meningkatkan seseorang dapat dengan mudah membuat seseorang melakukan aktivitas fisik, aktivitas fisik dapat mengurangi Kesehatan mental yang tidak sehat (Richardson, EA., 2023).

Selain itu, keberadaan taman di kota yang padat juga dapat menjadi *spot* untuk berolahraga. Saat ini sulit ditemukan taman yang dapat dikunjungi dan bebas untuk melakukan aktivitas fisik atau taman yang memiliki fasilitas yang memadai.

Index Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) adalah metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan sesuai dengan indikator-indikator yang sesuai dengan penelitian. *Importance Performance Analysis* menggambarkan kinerja dari suatu objek dibandingkan dengan harapan atau ekspektasi dari pengunjung. *Software* yang digunakan berdampingan dengan metode ini adalah SPSS dan *Microsoft Excel* untuk membantu dalam pengolahan data kuesioner pengunjung.

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif. Data yang dibutuhkan terdiri dari kondisi fisik taman, aktivitas pengunjung, fasilitas yang tersedia, dan pengumpulan data berupa hasil jawaban responden dari kuisioner oleh penulis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara pengelola dan pengunjung, dokumentasi lapangan, dan sampling. Selain itu, terdapat beberapa data yang ditelusuri dari internet seperti, seperti jurnal, dokumen pemerintah, data milik PT. Integrasi Transit Jakarta, dan studi lainnya untuk memperkuat penelitian. Untuk penyebaran kuesioner sebanyak 75 responden terbagi menjadi 5x yang dilaksanakan pada tanggal 11/05/2024 di hari *weekday* sebanyak 26 responden, 13/05/2024 di hari *weekday* sejumlah 8 responden, 15/05/2024 di hari *weekend* dengan 11 responden, 17/05/2024 di hari *weekday* sejumlah 6 responden, dan 18/05/2024 di hari *weekend* sebanyak 29 responden. Lokasi penyebaran yang dipilih oleh penulis yaitu pada area taman.

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan populasi dari penelitian ini, penulis memasukkan rata-rata dari pengunjung yang datang ke Taman Literasi Martha Christina Tiahahu pada 2023 adalah sebanyak 884 orang. Kuesioner yang disebar kepada 30 pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu menggunakan pertanyaan umum seperti profil pengunjung. Instrumen menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Lalu hasil yang didapatkan dari standar deviasi dari 30 sampel adalah 0,7760. Berikut merupakan perhitungan dari jumlah sampel yang disebar di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu:

$$n = \frac{Z^2 S^2}{E^2}$$

$$n = \frac{1{,}64^2 0{,}776^2}{0{,}15^2}$$

n = 71,99 ≈ *(dibulatkan menjadi 75)*

Keterangan :
n = jumlah sample
Z = *confidence level* atau tingkat kepercayaan 90% (1,64)
E = tingkat kesalahan menggunakan 0,15
S = standar deviasi dari sample populasi, menggunakan 30 sample dengan hasil standar deviasi sebesar 0,776.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik metode penelitian analisis kualitatif dan kuantitatif, dimana untuk metode kualitatif penulis melakukan wawancara dengan Estate Manager dari pengelola Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, yaitu Rizki Novian. Indikator pertanyaan wawancara terkait dengan sejarah revitalisasi taman, konsep pengembangan taman, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Kemudian untuk metode kuantitatif hasil yang diperoleh berupa data kuisioner pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Hasil dari kuisioner berupa profil dan perspektif responden mengenai Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Pada bagian profil terdiri atas jenis kelamin, usia, hobi, pekerjaan, domisili, tujuan berkunjung, berkunjung dengan siapa, transportasi yang digunakan, durasi berada di taman, hingga tujuan lain yang menjadi destinasi pengunjung selain Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Kemudian, pada perspektif responden menggunakan metode skala Likert menggunakan angka 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi) untuk Mengidentifikasi persepsi dan preferensi pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Alat analisis yang digunakan yaitu *crosstab, validity, reliability*, dan *Importance Performance Analysis*.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Obyek Studi

Objek studi yaitu Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, sebelumnya merupakan taman kota pada umumnya yang memiliki fasilitas yang minim. Setelah direvitalisasi taman ini memiliki banyak fasilitas, seperti perpustakaan untuk membaca, amfiteater untuk menggelar acara, taman bermain untuk anak-anak, toilet, dan beberapa *tenant*. Taman ini memiliki luas 9.710 meter persegi dan dibangun di Kawasan *Transit Oriented Development* Blok M-Sisingamangaraja. Terdapat tiga titik transportasi umum terdekat, yaitu Terminal Blok M, Stasiun MRT, dan Halte CSW. Lokasi objek studi berada di Jl. Sisingamangaraja, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Jakarta. Berikut merupakan batas-batas wilayah dari objek studi:

Barat : Jl. Sisingamangaraja
Utara : Terminal Blok M
Selatan : Jl. Sultan Hasanudin Dalam
Timur : Jl. Sisingamangaraja

Berikut merupakan peta lokasi objek studi, yaitu Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

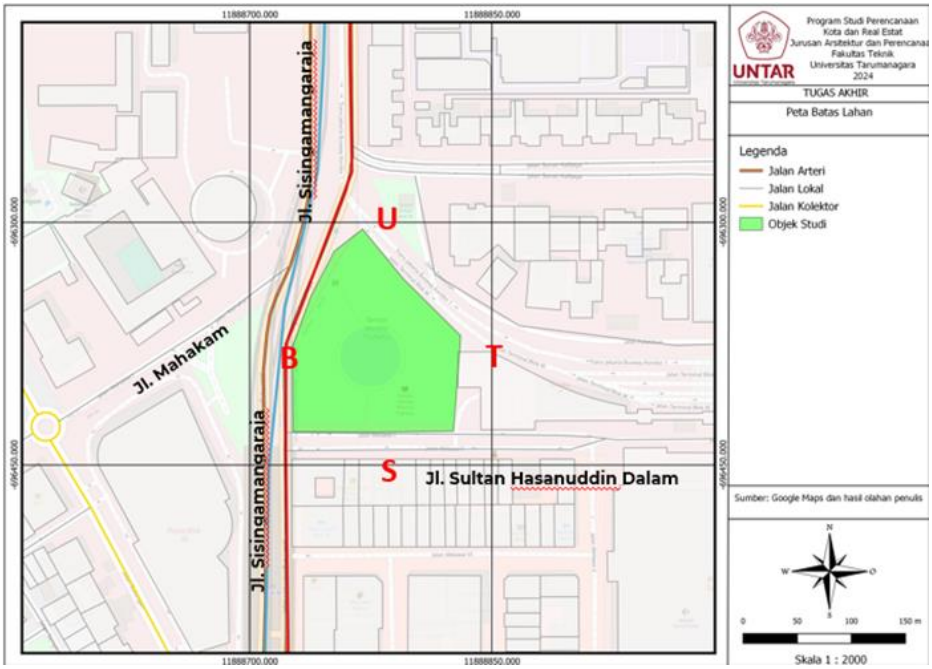

Gambar 1. Peta Lokasi Objek Studi
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Analisis *Crosstab*

Crosstab antara Usia dan Pekerjaan

16-25 tahun

Responden yang berusia 16-25 tahun dengan total 57 responden. Dari 17 responden atau 29,8% merupakan karyawan swasta, 35 responden atau 61,4% merupakan pelajar/mahasiswa, 3 responden atau 5,3% tidak bekerja, dan 2 responden atau 3,5% adalah lainnya (wiraswasta).

26-35 tahun

Responden yang berusia 26-35 tahun dengan total 16 responden. Dari 11 responden atau 68,8% merupakan karyawan swasta, 1 responden atau 6,3% merupakan ibu rumah tangga, 2 responden atau 12,5% adalah Lainnya (wiraswasta), dan 1 atau 6,3% adalah lainnya (dokter) dan lainnya (fotografer).

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

36-45 tahun
Responden yang berusia 36-45 tahun dengan total 7 responden., 4 responden atau 57,1% merupakan ibu rumah tangga, dan 3 responden atau 42,9% adalah lainnya (wiraswasta).

Crosstab antara Domisili dengan Transportasi
Jakarta Barat
Responden yang berdomisili di Jakarta Barat dengan total 29 responden. Dari 16 responden atau 55,2% menggunakan kendaraan pribadi, 8 responden atau 27,6% menggunakan MRT, dan 5 responden atau 17,2% menggunakan Transjakarta.

Jakarta Pusat
Responden yang berdomisili di Jakarta Pusat dengan total 10 responden. Dari 1 responden atau 10% menggunakan kendaraan pribadi, 5 responden atau 50% menggunakan MRT, dan 4 responden atau 40% menggunakan Transjakarta.

Jakarta Utara
Responden yang berdomisili di Jakarta Utara dengan total 13 responden. Dari 7 responden atau 53,8% menggunakan kendaraan pribadi, 3 responden atau 23,1% menggunakan MRT, dan Transjakarta.

Jakarta Selatan
Responden yang berdomisili di Jakarta Selatan dengan total 9 responden. Dari 4 responden atau 44,4% menggunakan kendaraan pribadi, 3 responden atau 33,3% menggunakan MRT, dan 2 responden atau 22,2% menggunakan Transjakarta.

Jakarta Timur
Responden yang berdomisili di Jakarta Timur dengan total 4 responden. Dari 2 responden atau 50% menggunakan kendaraan pribadi, 1 responden atau 25% menggunakan MRT dan Transjakarta.

Crosstab antara Hobi dan Dengan Siapa
Membaca
Responden yang memiliki hobi membaca dengan total 10 responden. Dari 1 responden atau 10% berkunjung sendiri, 9 responden atau 90% berkunjung bersama teman.

Olahraga
Responden yang memiliki hobi olahraga dengan total 30 responden. Dari 6 responden atau 20% berkunjung sendiri, 16 responden atau 53,3% berkunjung Bersama teman, 6 responden atau 20% berkunjung bersama keluarga, dan 2 responden atau 6,7% berkunjung bersama lainnya (pasangan).

Fotografi
Responden yang memiliki hobi fotografi dengan total 11 responden. Dari 5 responden atau 45,5% berkunjung sendiri, 6 responden atau 54,5% berkunjung bersama teman.

Piknik
Responden yang memiliki hobi piknik dengan total 14 responden. Dari 2 responden atau 14,3% berkunjung sendiri, 7 responden atau 50% berkunjung bersama teman, 5 responden atau 35,7% berkunjung bersama keluarga.

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Lainnya (kuliner)
Responden yang memiliki hobi lainnya (kuliner) dengan total 8 responden. Dari 3 responden atau 37,5% berkunjung sendiri, 5 responden atau 62,5% berkunjung bersama teman.

Crosstab antara Hobi dan Durasi Berkunjung
Membaca
Responden yang memiliki hobi membaca dengan total 10 responden. Dari 1 responden atau 10% menghabiskan waktu sekitar <15 menit, 3 responden atau 30% menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit, 45-60 menit, dan >1 jam.

Olahraga
Responden yang memiliki hobi olahraga dengan total 30 responden. Dari 5 responden atau 16,7% menghabiskan waktu sekitar <15 menit, 8 responden atau 26,7% menghabiskan waktu sekitar 15-30 menit, 11 responden atau 36,7% menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit, 4 responden atau 13,3% menghabiskan waktu sekitar 45-60 menit, 2 responden atau 6,7% menghabiskan waktu sekitar >1 jam.

Fotografi
Responden yang memiliki hobi fotografi dengan total 11 responden. Dari 2 responden atau 18,2% menghabiskan waktu sekitar <15 menit, 3 responden atau 27,3% menghabiskan waktu sekitar 15-30 menit, 3 responden atau 27,3% menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit, 2 responden atau 18,2% menghabiskan waktu sekitar 45-60 menit, 1 responden atau 19,1% menghabiskan waktu sekitar >1 jam.

Piknik
Responden yang memiliki hobi piknik dengan total 14 responden. Dari 1 responden atau 7,1% menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit, 6 responden atau 42,9% menghabiskan waktu sekitar 45-60 menit, 7 responden atau 50% menghabiskan waktu sekitar >1 jam.

Lainnya (kuliner)
Responden yang memiliki hobi kuliner dengan total 8 responden. Dari 4 responden atau 50% menghabiskan waktu sekitar <15 menit, 4 responden atau 50% menghabiskan waktu sekitar 15-30 menit.

Uji Validitas dan Realibilitas
Penelitian ini menggunakan 15 variabel pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan yang terdiri dari indikator fasilitas, konsep literasi, keamanan, manfaat sosial, manfaat lingkungan, dan management taman. Indikator yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan rehabilitasi dari hasil 75 responden dalam pertanyaan persepsi dan perspektif pengunjung dalam kuesioner yang diolah dalam aplikasi SPSS. Maka dapat disimpulkan bahwa ke 15 variabel pertanyaan dari 75 responden dinyatakan seluruhnya valid dan reliabel.

Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung
Analisis Persepsi dan Preferensi merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur persepsi pengunjung terkait kondisi fasilitas taman dan preferensi mereka terkait dengan fasilitas tersebut, apakah perlu penambahan atau pengurangan sebuah fasilitas untuk ke depannya. Alat analisis yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis.*

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Tabel 1. Rata-rata Persepsi dan Preferensi Pengunjung

No.	Indikator	Persepsi (Kinerja)	Preferensi (Kepentingan)
1.	Ketersediaan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi (kursi taman, penerangan yang cukup, area membaca yang nyaman dan cukup)	3.90	4.74
2.	Ketersediaan fasilitas publik lainnya (toilet, mushola)	4.10	4.65
3.	Terdapat papan petunjuk arah dan informasi	3.69	4.48
4.	Koleksi buku yang lengkap dan terbaru	3.38	4.21
5.	Kondisi buku yang tidak rusak	3.65	4.53
6.	Kondisi taman, khususnya perpustakaan yang tenang	4.03	4.65
7.	Terdapat petugas keamanan di beberapa titik taman.	3.83	4.50
8.	Fasilitas taman bermain anak yang aman	3.76	4.55
9.	Memiliki hiburan yang dinamis (Konser musik, *event*, komunitas)	4.13	4.64
10.	Bisa melakukan interaksi (bermain, berdiskusi)	4.35	4.81
11.	Kualitas udara yang baik	3.98	4.44
12.	Terdapat banyak penghijauan seperti pepohonan	4.28	4.78
13.	Kondisi persampahan di taman bersih dan teratur	3.86	4.61
14.	Pusat informasi taman	3.58	4.49
15.	Pusat layanan taman	3.50	4.41
	Rata-rata	**3.87**	**4.57**

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat persepsi (kinerja) dan preferensi (kepentingan) dari fasilitas yang tersedia pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Masing-masing variabel ditandai dengan angka mulai dari 1-15. Untuk tingkat persepsi (kinerja) tertinggi terdapat pada variabel 10 yang merupakan manfaat sosial, sedangkan untuk yang terendah merupakan variabel 4 yaitu variabel konsep literasi.

Untuk tingkat preferensi (kepentingan), variabel tertinggi terdapat pada variabel 10 yaitu variabel manfaat sosial, variabel 12 yaitu manfaat lingkungan juga menjadi salah satu variabel tertinggi, tidak berbeda jauh dengan variabel 10, sedangkan untuk variabel terendah terdapat pada variabel 4 yaitu konsep literasi.

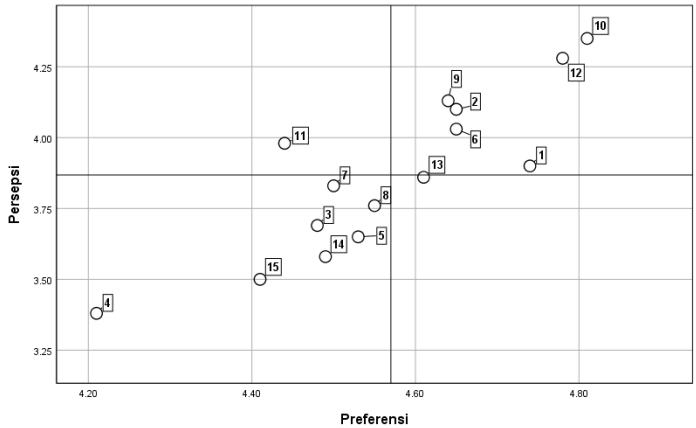

Gambar 2. Diagram Kartesius IPA Persepsi dan Preferensi Pengunjung
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Diagram kartesius di atas menunjukkan tingkat persepsi (kinerja) dan preferensi (kepentingan) masing-masing variabel yang dibagi berdasarkan empat kuadran, dimana kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut penjelasan untuk masing-masing variabel pada diagram kartesius di atas berdasarkan pembagian empat kuadran.

Kuadran I mengelompokkan variabel yang memiliki tingkat preferensi (kepentingan) yang tinggi namun tingkat persepsi (kinerja) yang rendah. Variabel ini merupakan variabel prioritas yang dibutuhkan oleh pengunjung namun kualitasnya kurang baik. Variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah variabel 11 yaitu manfaat lingkungan, dengan sub variabelnya kualitas udara yang baik.

Kuadran II mengelompokkan variabel yang memiliki tingkat preferensi (kepentingan) yang tinggi dan kondisi eksistingnya juga memiliki tingkat persepsi (kinerja) yang baik. Variabel ini merupakan variabel yang dibutuhkan oleh pengunjung dan memiliki kualitas yang baik sehingga perlu dipertahankan. Beberapa aspek yang masuk pada kuadran ini adalah ketersediaan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi (1), ketersediaan fasilitas publik lainnya (2), kondisi taman, khususnya perpustakaan yang tenang (6), memiliki hiburan yang dinamis (konser musik, event, komunitas) (9), bisa melakukan interaksi (bermain, berdiskusi) (10), terdapat banyak penghijauan seperti pepohonan (12).

Kuadran III mengelompokkan variabel yang memiliki tingkat preferensi (kepentingan) yang rendah dan kondisi eksistingnya juga memiliki tingkat persepsi (kinerja) yang rendah. Variabel ini merupakan variabel yang kurang dibutuhkan oleh pengunjung dan juga memiliki kualitas yang kurang baik. Beberapa aspek yang masuk pada kuadran ini adalah terdapat papan petunjuk arah dan informasi (3), koleksi buku yang lengkap dan terbaru (4), kondisi buku yang tidak rusak (5), terdapat petugas keamanan di beberapa titik taman (7), fasilitas taman bermain anak yang aman (8), pusat informasi taman (14), pusat layanan taman (15).

Kuadran IV mengelompokkan variabel yang memiliki tingkat preferensi (kepentingan) yang rendah namun kondisi eksistingnya memiliki tingkat persepsi (kinerja) yang tinggi. Variabel ini merupakan variabel yang kurang dibutuhkan oleh pengunjung tetapi memiliki persepsi (kinerja) yang baik. Beberapa aspek yang masuk pada kuadran ini adalah kondisi persampahan di taman yang bersih dan teratur (13).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait kuisioner responden mengenai Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Taman Literasi Martha Christina Tiahahu 49% datang untuk liburan dan 39% datang untuk bertemu teman atau kerabat. Berdasarkan hasil crosstab yang dilakukan oleh penulis, responden yang datang mengunjungi taman 38% responden memiliki hobi berolahraga dan 60% datang Bersama teman. Berdasarkan hasil crosstab antara hobi dan durasi berkunjung, sekitar 60% dari total responden yang hobi berolahraga menghabiskan waktu antara 15-45 menit di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Selain itu, tujuan lain yang dikunjungi oleh responden di antaranya seperti M Bloc Space, lainnya (little tokyo), dan lainnya (gultik) yang mewakili 70% dari total responden. Dari hasil analisis durasi kunjungan dan tujuan lain ini menggambarkan bahwa pengunjung yang datang ke taman menghabiskan sedikit waktu karena datang ke taman hanya sebagai meeting point untuk pergi ke tempat lain yang ingin mereka kunjungi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance Performance Analysis*, secara keseluruhan

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Tingkat kinerja dari seluruh variabel sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa poin utama dari hasil analisis ini, seperti variabel fasilitas yang menunjang kegiatan literasi dan fasilitas publik lainnya, variabel konsep literasi untuk sub variabel kondisi perpustakaan yang tenang, variabel manfaat sosial dan manfaat lingkungan. Variabel yang disebutkan oleh penulis tersebut memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi sehingga perlu dipertahankan. Sedangkan variabel seperti keamanan, konsep literasi (koleksi buku yang lengkap dan tidak rusak), dan management taman memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis Tingkat kepentingan dan kinerja di atas, pengunjung yang datang ke taman ini tidak menghabiskan waktunya untuk membaca atau melakukan kegiatan literasi, melainkan untuk sekedar menikmati taman Bersama keluarga maupun teman. Selain itu, taman juga dijadikan meeting point oleh Sebagian pengunjung untuk pergi ke destinasi lain yang dekat dengan taman dan titik transportasi yang tersedia.

Saran

Terkait dengan konsep literasi yang digaungkan oleh pengelola taman yaitu PT Integrasi Transit Jakarta, menurut penulis pengelola perlu memperhatikan kembali konsep yang mereka terapkan pada taman ini. Beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan literasi perlu ditingkatkan atau membuat sebuah terobosan baru agar pengunjung yang datang ke taman tertarik untuk membaca, menulis, atau melakukan kegiatan literasi lainnya. Contohnya pada perpustakaan yang tersedia pada taman hanya dapat menampung maksimal 40 orang. Buku-buku yang tersedia pada perpustakaan juga tidak beragam, hanya buku fiksi, majalah, novel, dan ensiklopedia. Pengelola perlu memperhatikan kualitas buku yang disediakan, saran dari penulis dapat ditambahkan jenis buku seperti buku ilmu pengetahuan dan buku-buku terbaru yang menarik minat pengunjung. Saran lainnya dari penulis, yaitu pengelola dapat menggelar kegiatan yang berkaitan dengan konsep literasi, seperti membuat kegiatan bedah buku dan diskusi dengan penulis buku. Terkait dengan lokasi daripada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Menurut penulis, konsep yang diterapkan untuk taman Literasi sudah cukup baik akan tetapi pemilihan lokasi untuk diterapkan konsep taman literasi perlu ditelaah atau dipertimbangkan lebih lanjut karena memiliki peran yang krusial.

REFERENSI

Aulia, S. A. S., Yudana, G., & Aliyah, I. (2020). Kajian Karakteristik Koridor Jalan Slamet Riyadi Sebagai Ruang Interaksi Sosial Kota Surakarta Berdasarkan Teori Good City Form. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, *2*(1), 14-30.

Bertram, C., Meyerhoff, J., Rehdanz, K., & Wüstemann, H. (2017). Differences in the recreational value of urban parks between weekdays and weekends: A discrete choice analysis. *Landscape and Urban Planning*, *159*, 5-14.

Chen, J., & Chang, Z. (2015). Rethinking urban green space accessibility: Evaluating and optimizing public transportation system through social network analysis in megacities. *Landscape and Urban Planning*, *143*, 150-159.

Chiesura, A. (2004). The role of urban parks for the sustainable city. *Landscape and Urban planning*.

Martin. (2008-2024). *Archdaily*. Retrieved from Archdaily.com: https://www.archdaily.com/965411/bus-terminal-of-sao-luis-natureza-urbana

Natureza Urbana. (2019-2024). Retrieved from NaturezaUrbana.net: https://naturezaurbana.net/en/projects/sao-luis-terminal/

Vol. 6, No. 2,
Oktober 2024. hlm: 1915-1926
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Ovstedal, L., & Ryeng, E. O. (2002, September). Understanding pedestrian comfort in European cities: How to improve walking conditions. In *European Transport Conference* (pp. 9-11).

Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, *4*(1), 173-187.

Richardson, E. A., Pearce, J., Mitchell, R., & Kingham, S. (2013). Role of physical activity in the relationship between urban green space and health. *Public health*, *127*(4), 318-324.

Sadeghi, A. R., Baghi, E. S. M. S., Shams, F., & Jangjoo, S. (2023). Women in a safe and healthy urban environment: environmental top priorities for the women's presence in urban public spaces. *BMC women's health*, *23*(1), 163.

Suki, N. M., & Suki, N. M. (2013). Service quality vs. customer satisfaction: perspectives of visitors to a public university library. *International Journal of Economics and Management Engineering*, *7*(2), 338-342.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

Tan, P. Y., & Samsudin, R. (2017). Effects of spatial scale on assessment of spatial equity of urban park provision. *Landscape and Urban Planning*, *158*, 139-154.

Tu, X., Huang, G., Wu, J., & Guo, X. (2020). How do travel distance and park size influence urban park visits?. *Urban Forestry & Urban Greening*, *52*, 126689.

Wang, I. M., & Shieh, C. J. (2006). The relationship between service quality and customer satisfaction: the example of CJCU library. *Journal of Information and optimization Sciences*, *27*(1), 193-209.

Wibowo, A., & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan pengembangan standar nasional indonesia fasilitas taman kota. *Jurnal Standardisasi*, *18*(3), 161.

Yuliani, T. (2018). THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF SERVICE TO LIBRARY VISITORS SATISFACTION (Study in The Library IAIN Batusangkar). *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, *2*(1), 35-46.